

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SMP KRISTEN KALAM KUDUS PEMATANGSIANTAR

Oleh
Randy Wijaya
S 1 Manajemen
Darwin Lie ,Efendi, Andy Wijaya

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. 2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar baik secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Fasilitas belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus sangat baik, motivasi belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar tinggi, dan hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar sangat tinggi. 2. Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil analisis regresi $\hat{Y} = 5,786 + 0,330 X_1 + 0,401 X_2$. 3. Nilai korelasi (R) sebesar 0,835 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan menggunakan uji koefisien determinasi sebesar 69,8%. 4. Secara simultan dan parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this research is: 1. To determine the description of learning facilities, learning motivation, and learning outcomes. 2. To determine the effect of learning facilities and learning motivation toward learning outcomes at SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.

The result of this research showed us: 1. The learning facilities on SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar is very good, learning motivation on SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar is high, and learning outcomes on SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar is very high. 2. There is a positive and significant effect between learning facilities and learning motivation toward learning outcomes with the analysis of regression $\hat{Y} = 5,786 + 0,330 X_1 + 0,401 X_2$. 3. Correlation values is 0,835 so the relations is powerful and positive between learning facilities and learning motivation with learning outcomes. The fluctuation of learning outcomes can be explained by learning facilities and learning motivation using coefficient of determination is 69,8%. 4. Simultaneously and partially, there are positive and significantly effect between the learning facilities and learning motivation toward learning outcomes.

Keyword: Learning Facilites, Learning Motivation, Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar merupakan salah satu SMP unggulan yang terdapat di kota Pematangsiantar. Sekolah ini beralamat di Jalan Dalil Tani II No. 114 Kelurahan Kebun Sayur Kecamatan Siantar Timur. SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar selalu mendorong murid-muridnya untuk berprestasi baik di bidang akademik, maupun di bidang non-akademik. Oleh sebab itu, SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar selalu memberikan yang terbaik untuk murid-muridnya agar mendapat hasil belajar yang memuaskan

Salah satu faktor yang mendorong murid-murid untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah fasilitas belajar. SMP Kristen Kalam Kudus

Pematangsiantar selalu memperhatikan fasilitas belajar yang diberikan kepada murid-muridnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang cukup baik, maka anak didik dapat belajar lebih giat dan baik. Dari faktor tersebutlah, maka sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang cukup baik agar dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas belajar yang terdapat pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar berupa peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap, seperti meja belajar, kursi belajar, dan lainnya. Ruang belajar yang cukup nyaman bagi murid-muridnya. Alat bantu belajar yang lengkap dan juga layak pakai, seperti televisi, proyektor, dan lainnya. Perpustakaan yang lengkap dengan buku ilmu pengetahuan.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran fasilitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar?
- b. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar baik secara simultan maupun parsial?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar baik secara simultan maupun parsial.

4. Metode Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), Penelitian Lapangan (*Field Research*), Adapun metode pengumpulan yang dilakukan adalah observasi metode, metode kuesioner.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen dan Manajemen Pendidikan.

Menurut Griffin (2003:8), manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi). Menurut Robbins dan Mary (2010:5), manajemen adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Daft (2002:8), manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Pendidikan

Menurut Andang (2014:35), manajemen pendidikan yaitu manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan yang dilakukan melalui proses kerja yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hapidin, dkk (2013:7), manajemen pendidikan adalah suatu usaha mengelola semua kegiatan termasuk proses interaksi edukatif antar anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi dari berbagai definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu usaha mengelola, menata dan mengatur semua kegiatan secara terencana, teratur, sistematis dan komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Fasilitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2001:314), fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. Menurut Bahri (2008:115), fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah. Sedangkan menurut Muhroji (2004:49), fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan, lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Dari teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang mesti dimiliki oleh sekolah untuk kepentingan belajar mengajar (KBM) demi menunjang efektifitas belajar para peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 2(dua), yaitu: Fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Berikut fasilitas belajar yang dapat membantu proses kelancaran belajar:

- a). Fasilitas belajar di sekolah

(1). Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi perhatian utama dan pertimbangan bagi setiap pelajar maupun orang tua pelajar yang ingin memasuki suatu sekolah tertentu. Mereka beropini bahwa, gedung sekolah yang bagus tentu akan membuat para peserta didik belajar dengan nyaman dan meminimalisir gangguan lainnya.

- b). Ruang Belajar

Ruang belajar di sekolah (ruang kelas, ruang laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dll) adalah suatu ruangan tempat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Kondisi ruang belajar yang baik dan nyaman akan menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar adalah salah satu unsur yang mendukung belajar efektif dan menjadi lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Letak kelas harus diperhatikan dan diperhitungkan untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Ruang kelas yang menyenangkan tentu akan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, jikalau ruang belajar kurang nyaman, maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan hasilnya akan kurang memuaskan.

4. Motivasi Belajar

Menurut Alderfer dalam Nashar (2004:42), motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi..

Menurut Maslow dalam Nashar (2004:42), motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Menurut uraian di atas, penulis berkesimpulan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Menurut Dimiyati (2006:97), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a) Cita-Cita
Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang..
- b) Kemampuan Belajar
Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional.
- c) Kondisi Siswa
Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis..
- d) Kondisi Lingkungan
Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata

dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.

- e) Upaya Guru Membelajarkan Siswa
Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

5. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati (2006:3), Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, atau angka dalam ijazah, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Sedangkan menurut Anni (2006:5), Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena proses belajar. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang tanpa melalui proses belajar, contohnya: perubahan akibat kematangan, perubahan kondisi fisik, mental, dan perubahan yang tidak bertahan lama.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, mulai dari pemahaman hingga penerapannya dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut rapor SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar hasil belajar terdiri dari:

- a) Nilai Mata Pelajaran
Merupakan nilai yang didapat dari murid tersebut setelah melakukan ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, dan ujian semester.
- b) Nilai Sikap
Nilai yang didapat murid melalui kelakuan dan perilakunya di dalam maupun di luar sekolah.

6. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2005:241), menyatakan kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, maka diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Sedangkan fasilitas belajar yang kurang memadai tentu akan berdampak buruk pada hasil belajar seorang siswa. Bagaimana seorang siswa dapat belajar dengan baik ketika siswa tersebut tidak memiliki buku pembelajara, penerangan yang tidak

memadai, dan meja tulis yang tidak ada. Sedangkan menurut Surya (2004:80), keadaan fasilitas belajar di sekolah/ kampus ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Fasilitas belajar yang terawat dan tertata dengan baik tentu akan mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Jika kursi yang digunakan saja sudah mau patah, bagaimana mungkin seorang peserta didik dapat berkonsentrasi belajar. Tentu saja dia lebih memperhatikan kursi yang sudah hampir patah itu agar dia terhindar dari kejadian yang memalukan.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Deskriptif Kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang tanggapan responden akan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti adalah mengenai bagaimana fasilitas belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Setelah kuesioner diolah, maka nilai-nilai jawaban dari setiap data responden dibagi menjadi beberapa kelas interval.

Tabel 1
Kriteria Jawaban Responden

Nilai Interval	Kriteria		
	Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Rendah (SR)	Sangat Rendah(SR)
1,81-2,60	Tidak Baik (TB)	Rendah (R)	Rendah (Rendah)
2,61-3,40	Cukup Baik (CB)	Cukup Tinggi (CT)	Cukup Tinggi (CT)
3,41-4,20	Baik (B)	Tinggi (T)	Tinggi (T)
4,21-5,00	Sangat Baik (SB)	Sangat Tinggi (ST)	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: hasil pengolahan data

1) Gambaran Fasilitas Belajar Pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong murid-murid untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar selalu memperhatikan fasilitas belajar yang diberikan kepada murid-muridnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang cukup baik, maka anak didik dapat belajar lebih giat dan baik.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata fasilitas belajar dari hasil rekapitulasi semua pernyataan adalah 4,24 dengan kriteria jawaban sangat baik, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator nomor dua puluh yaitu ketersediaan toilet yang mencukupi dengan rata-rata 4,74, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator nomor empat yaitu kelengkapan peralatan dan perlengkapan laboratorium dengan rata-rata 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar sangat baik,

namun SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu menasehati murid-muridnya untuk merawat fasilitas yang ada dan memperbaiki kerusakan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sehingga diharapkan fasilitas belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus tetap terawat dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

2) Gambaran Motivasi Belajar Pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Demikian SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar selalu memotivasi murid-muridnya agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi tersebut dapat berupa cita-cita yang diinginkan dicapai murid-muridnya. Kondisi murid yang baik secara psikologis dan fisiologis. Kondisi lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar, serta upaya guru mengajar dengan cara yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata motivasi belajar yang terdapat pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar tergolong tinggi dengan rata-rata 4,08. Sedangkan indikator tertinggi terdapat pada indikator nomor satu yaitu mereka berharap dapat melanjutkan studi mereka ke SMA favorit setelah mereka lulus dari SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dengan nilai rata-rata 4,38, dan indikator terendah terdapat pada indikator nomor sepuluh yaitu dorongan orang tua untuk memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 3,68. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar tergolong tinggi, namun SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua murid supaya lebih mendorong anak-anak mereka untuk belajar lebih giat lagi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3) Gambaran Hasil Belajar Pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar. SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar selalu mengharapakan murid-muridnya dapat mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Agar murid-muridnya dapat menjadi orang yang sukses di kemudian hari.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu memberikan fasilitas belajar dan motivasi belajar yang baik. Hal tersebut bertujuan agar murid-murid SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar

tetap semangat belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Peneliti menggunakan konversi nilai rapor siswa ke dalam skala likert untuk memperoleh kriteria jawaban responden. Peneliti memulai dari nilai 5,00 dikarenakan tidak ada nilai murid yang berada di bawah nilai 5,00 Berikut ini adalah skala penilaian tersebut:

Tabel 2
Konversi Nilai Rapor ke dalam Skala Likert

Rentang Nilai rapor	Skala Nilai
5,00 - 6,00	1
6,01 - 7,00	2
7,01 - 8,00	3
8,01 - 9,00	4
9,01 - 10,00	5

Sumber: hasil pengolahan data

Secara keseluruhan, hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar memperoleh kriteria sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,24. Adapun nilai tertinggi terdapat pada nilai mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, yaitu dengan nilai 4,59 dan nilai terendah terdapat pada mata pelajaran IPA dengan nilai 3,71. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar sudah mendapatkan hasil belajar yang cukup bagus. Namun murid-murid perlu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA karena merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam ujian nasional (UN).

b. Analisa Deskriptif Kuantitatif

1). Analisa Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Dengan menggunakan SPSS versi 22, maka hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,786	5,888	
	Fasilitas Belajar	,330	,090	,487
	Motivasi Belajar	,401	,126	,426

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 17 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 5,786 + 0,330 X_1 + 0,401 X_2$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar (X_1)

dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.

2). Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui persamaan regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya dengan menganalisis koefisien yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hubungan hubungan antar variabel bebas yaitu fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar. Kemudian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,698	,678	1,66542

a. *Predictors:* (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar

b. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,835. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Sedangkan untuk koefisien determinasi pada penelitian ini, nilai R square adalah sebesar 0,698. Artinya bahwa 69,8% tinggi rendahnya variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar. Sisanya sebesar 30,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, minat belajar, dan lain-lain.

c. Uji Hipotesis

1). Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas X_1 (fasilitas belajar) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (hasil belajar). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar secara simultan. Hasil uji simultan pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	F	Sig.
1	Regression	35,744	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 35,744. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% (5%, 2 V_s 31), maka didapat F_{tabel} sebesar 3,300. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($35,744 > 3,300$) atau dengan signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar secara simultan.

2). Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas X_1 (fasilitas belajar) dan X_2 (motivasi belajar) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y (hasil belajar). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Hasil uji parsial pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	0,983	,333
	Fasilitas Belajar	3,656	,001
	Motivasi Belajar	3,193	,003

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

Dari tabel di atas, pada variabel bebas X_1 (fasilitas belajar) maka diperoleh $t_{hitung} X_1$ sebesar $3,656 > t_{tabel} 2,039$, atau dengan nilai signifikansi ($0,001 < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.

Pada variabel bebas X_2 (motivasi belajar) maka diperoleh $t_{hitung} X_2$ sebesar $3,193 > t_{tabel}$ sebesar 2,039, atau dengan nilai signifikansi ($0,003 < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.

2. Evaluasi

a. Fasilitas Belajar Pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar tergolong sangat baik. Dari hasil rekapitulasi, maka diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dikatakan sangat baik dengan nilai rata-rata 4,24. Dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator ketersediaan toilet yang mencukupi.

Tetapi terdapat beberapa indikator yang berada di bawah rata-rata, yaitu pada dimensi ruang kelas indikator ruangan yang layak pakai dengan nilai rata-rata 3,71 karena cat dinding kelas yang terkelupas namun akan dicat kembali setiap akhir tahun pembelajaran. Pada dimensi ruang laboratorium indikator kelengkapan peralatan laboratorium dengan nilai rata-rata 3,65 karena adanya beberapa peralatan yang telah rusak dan SMP Kristen Kalam Kudus akan membeli peralatan yang baru.

Pada dimensi ruang tata boga indikator sirkulasi udara yang baik dengan nilai rata-rata 4,06, karena ruangan yang cukup panas dan SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar akan menambah kipas angin di dalamnya. Pada dimensi ruang perpustakaan indikator kebersihan ruangan dengan nilai rata-rata 3,91 karena ruangan yang dibersihkan setelah jam pulang sekolah, SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar akan menambahkan jadwal pembersihan ruangan perpustakaan, seperti setelah jam istirahat selesai. Kemudian pada indikator tata letak buku yang baik dengan nilai rata-rata 3,91, karena banyaknya buku yang masuk pada periode tersebut dan SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar akan berusaha secepatnya merapikan buku-buku ke tempat yang sesuai.

Pada dimensi alat-alat tulis dan buku pembelajaran indikator kelengkapan alat-alat tulis dengan nilai rata-rata 4,15, karena ada beberapa alat-alat tulis yang kurang lengkap dan SMP Kristen Kalam Kudus harus segera membeli peralatan tulis yang baru. Serta yang terakhir indikator kelayakan pakai buku pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,79, hal ini dikarenakan buku yang digunakan merupakan lama dan SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar sebaiknya membeli buku yang baru.

Ketujuh indikator tersebut juga dapat ditanggulangi dengan cara yang berbeda-beda, seperti melakukan perbaikan dan perawatan pada ruangan, peralatan dan perlengkapan. Sehingga fasilitas belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dapat bertahan dalam jangka waktu panjang.

b. Motivasi Belajar Pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dapat dikatakan tinggi. Namun SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu meningkatkan motivasi belajar yang ada dengan lebih baik lagi, supaya murid-murid dapat belajar tanpa beban berat dan menikmati pelajaran yang diberikan.

Dari hasil rekapitulasi, maka diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar mendapat nilai rata-rata 4,08 dengan kriteria jawaban tinggi. Dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi cita-cita indikator apakah setelah lulus dari SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar, anda berharap dapat masuk ke SMA favorit.

Tetapi masih terdapat beberapa indikator yang masih berada di bawah nilai rata-rata, yaitu pada dimensi kemampuan belajar indikator apakah anda dapat mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan nilai rata-rata 3,94, karena ada beberapa murid yang tidak mendengarkan ketika guru sedang menerangkan dan sebaiknya SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar memberikan sanksi kepada murid tersebut dengan memberinya tugas tambahan supaya murid tersebut dapat memahami pelajaran yang terlewat olehnya. Kemudian pada indikator apakah anda selalu ingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya dengan nilai rata-rata 3,97, hal ini dikarenakan banyaknya jam pelajaran pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dan pihak SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar sebaiknya mengurangi beberapa jam pelajarannya.

Pada dimensi kondisi siswa indikator apakah kondisi lingkungan sekolah anda kondusif dengan nilai rata-rata 3,91, karena SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar terletak di sekitar beberapa sekolah sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan perselisihan dengan murid sekolah lain, SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar sebaiknya menasehati murid-muridnya supaya menjaga kelakuannya tidak hanya di dalam sekolah namun juga di luar sekolah. Pada dimensi kondisi lingkungan indikator apakah orang tua anda selalu memberi dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 3,68, hal ini dikarenakan terdapat beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap hasil belajar anaknya sehingga pihak SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua murid supaya mendorong anak-anaknya agar belajar dengan baik.

Kemudian pada dimensi upaya guru membelajarkan siswa indikator apakah guru anda selalu memberi dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 3,91, setiap guru pada SMP Kristen Kalam Kudus

Pematangsiantar selalu mendorong murid-muridnya agar belajar dengan baik, namun murid merasa dorongan yang diberikan guru dinilai masih kurang sehingga SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar harus memberikan dorongan yang lebih lagi supaya murid-muridnya dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Dan yang terakhir pada indikator apakah guru anda memberikan penghargaan kepada murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 3,91, hal ini dikarenakan penghargaan yang diberikan guru kepada murid dinilai kurang berarti sehingga guru pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu memberikan penghargaan yang dapat membekas di dalam hati murid-muridnya.

Keenam indikator tersebut dapat ditanggulangi dengan cara yang berbeda-beda. Pada dimensi kemampuan belajar indikator apakah anda dapat dengan mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan indikator apakah anda selalu mengingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya dapat dibantu dengan cara metode pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga murid dapat menyerap serta mengingat pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada dimensi kondisi lingkungan indikator apakah kondisi lingkungan sekolah anda kondusif dan indikator apakah orang tua anda selalu memberi dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat ditanggulangi dengan cara melakukan sosialisasi baik kepada murid-murid agar menjaga kelakuannya di dalam dan di luar sekolah dan orang tua murid supaya mereka mendorong anak-anaknya belajar dengan baik di sekolah maupun di rumah.

Kemudian pada dimensi upaya guru membelajarkan siswa indikator apakah guru anda selalu memberi dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan apakah guru anda memberikan penghargaan kepada murid yang mampu menjawab pertanyaan dapat ditanggulangi dengan cara melakukan sosialisasi kepada guru-guru pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar supaya mereka lebih mendorong murid-murid belajar dengan baik dan tidak lupa memberikan penghargaan kepada murid-murid yang berprestasi.

c. Hasil Belajar Pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar tergolong sangat tinggi. Namun SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu meningkatkan hasil belajarnya supaya murid-murid tidak terkesan puas dengan hasil yang telah dicapainya, sehingga murid pun tetap belajar dengan baik dan menjaga hasil belajar yang sudah sangat tinggi tersebut.

Dari hasil rekapitulasi, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus

Pematangsiantar sangat tinggi. Dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata 4,59. Namun masih terdapat beberapa mata pelajaran yang berada di bawah rata-rata, yaitu pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan nilai rata-rata 3,71, hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sukar dipahami sehingga SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu mengubah metode pengajaran supaya lebih mudah dipahami.

Kemudian pada mata pelajaran seni budaya dengan nilai rata-rata 3,79, karena mata pelajaran ini membutuhkan kreativitas lebih sehingga SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar harus lebih mengembangkan kreativitas murid-muridnya. Mata pelajaran ketrampilan dengan nilai rata-rata 4,09, mata pelajaran ini juga membutuhkan kreativitas sehingga SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu mengembangkan kreativitas murid-muridnya.

Terakhir nilai sikap dengan nilai rata-rata 4,06, karena masih ada beberapa murid yang melanggar peraturan sekolah, misalnya tidak memakai atribut sekolah seperti dasi dan topi ketika upacara, sehingga SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar perlu menegakkan kembali disiplin sekolah serta bimbingan kepada murid yang bermasalah.

Ketiga nilai mata pelajaran dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, sedangkan nilai sikap dapat ditanggulangi dengan cara melakukan bimbingan konseling kepada murid-murid yang bermasalah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan evaluasi pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil analisis deskriptif kualitatif mengenai fasilitas belajar mendapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,24 dan masuk kriteria sangat baik. Sedangkan indikator tertinggi terdapat pada indikator mengenai ketersediaan toilet yang mencukupi dengan nilai rata-rata 4,74. Sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator mengenai kelengkapan peralatan dan perlengkapan laboratorium dengan nilai rata-rata 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki hasil yang sangat baik.
- b. Hasil analisis deskriptif kualitatif mengenai motivasi belajar mendapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,08 dan masuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator mengenai apakah setelah lulus dari SMP Kristen Kalam Kudus, anda berharap dapat masuk ke SMA favorit

dengan nilai rata-rata 4,38. Kemudian indikator terendah terdapat pada indikator mengenai apakah orang tua anda selalu memberi dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 3,68. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hasil yang tinggi.

- c. Hasil analisis deskriptif kualitatif mengenai hasil belajar mendapatkan rata-rata keseluruhan 4,24 dan masuk kriteria sangat tinggi. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan rata-rata 4,59. Kemudian indikator terendah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan nilai rata-rata 3,71. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki hasil yang sangat tinggi.
- d. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil $\hat{Y} = 5,786 + 0,330 X_1 + 0,401 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (X) fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.
- e. Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,835$ artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,698, hal ini menunjukkan bahwa 69,8% tinggi rendahnya variabel terikat hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar dapat dijelaskan oleh variabel bebas fasilitas belajar dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya 30,2% akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, minat belajar, dan lain-lain.
- f. Uji hipotesis secara simultan (Uji F) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% diperoleh nilai $F_{hitung} 35,744 > F_{tabel} 3,300$ atau signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar secara simultan.
- g. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, pada variabel bebas fasilitas belajar diperoleh nilai $t_{hitung} 3,656 > t_{tabel} 2,039$ atau dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. Pada variabel bebas motivasi belajar didapat hasil $t_{hitung} 3,193 > t_{tabel} 2,039$ atau dengan signifikansi $\alpha 0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

hasil belajar pada SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan akan berguna bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

- a. Untuk meningkatkan fasilitas belajar, SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar diharapkan mampu melengkapi fasilitas belajar yang kurang lengkap, misalnya peralatan laboratorium, memperbaiki fasilitas belajar yang kurang baik, misalnya media pembelajaran seperti proyektor, dan memperbanyak fasilitas belajar yang masih kurang, misalnya peralatan laboratorium. Hal tersebut dapat diharapkan akan mampu meningkatkan fasilitas belajar yang sudah ada. Sehingga SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar masih menjadi SMP favorit di kota Pematangsiantar di kemudian hari.
- b. Untuk meningkatkan motivasi belajar, maka SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar diharapkan tetap melakukan sosialisasi kepada guru-guru agar tetap semangat memberikan pengajaran yang baik kepada murid-muridnya dengan cara metode pembelajaran yang baru dan mengasyikkan sehingga murid-murid semakin bermotivasi untuk belajar. Selain itu SMP Kristen Kalam Kudus juga perlu memberikan sosialisasi kepada orang tua murid agar mendorong anak-anaknya untuk belajar dengan baik agar motivasi belajar mereka tetap terjaga.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka SMP Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar diharapkan agar memberikan jam tambahan kepada murid-murid yang memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini bertujuan agar murid-murid yang memperoleh hasil belajar kurang maksimal dapat mengikuti teman-temannya yang telah memperoleh hasil belajar yang tinggi.
- d. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menyadari banyak keterbatasan-keterbatasan ataupun kelemahan-kelemahan yang harus ditingkatkan lagi agar dapat menyempurnakan penelitian ini. Untuk itu, penulis menyarankan agar pada penelitian selanjutnya agar dapat memasukkan lebih banyak variabel penelitian lain yang tidak dibahas pada penelitian ini, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, minat belajar dan lain-lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andang. 2014. **Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah**. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. **Psikologi Belajar**. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Bahri, Syaiful. 2008. **Rahasia Sukses Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daft, Richard L. 2002. **Manajemen**. Jilid I, Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono. 2005. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Griffin, Ricky W. 2003. **Manajemen**. Jilid I, Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Hapidin, dkk. 2013. **Manajemen Pendidikan TK**. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Muhroji. 2004. **Manajemen Pendidikan**. Surakarta: FKIP UMS.
- Nashar, H. 2004. **Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran**. Jakarta: Delia Press.
- Robbins, Stephen dan Mary Coulter. 2010. **Manajemen**. Jilid I, Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, Hendra. 2004. **Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi**. Jakarta: Gramedia.